

PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMPIT ALAM

NURUL ISLAM YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Titik Dwi Jayanti
NIM : 08410053

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Dwi Jayanti
NIM : 08410053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA”** ini adalah hasil karya atau penelitian saya semata dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Juni 2012

Yang menyatakan



Titik Dwi Jayanti
NIM.08410053



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Titik Dwi Jayanti
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Titik Dwi Jayanti

NIM : 08410053

Judul skripsi : **PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMPIT ALAM
NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Drs. Nur Munajat M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/200/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMPIT ALAM
NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Titik Dwi Jayanti

NIM : 08410053

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat tanggal 20 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004


Yogyakarta, 07 AUG 2012



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ... 

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik... (QS. An-Nahl : 125^f)"

¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: CV.Ferlia Citra Utama, 2008), hal.383.

Persembahan

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasullullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas motivasi, perbaikan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Keluarga tercinta, bapak dan ibu yang selalu sabar dan senantiasa selalu mendoakan anak-anaknya agar dalam menuntut ilmu nantinya dapat bermanfaat dan mendapatkan ridhoNya, kepadamu bapak dan Ibu kupersembahkan baktiku, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta nikmat kesehatan, lapang rizki dan umur yang barokah. Aamiin.
7. Kakak-kakak ku tersayang di rumah yaitu Menik Rahayu Budiati, Asih Istiani, dan Dewi Setiawati yang telah banyak membantu dan juga memberikan nasihat yang sangat berarti.
8. Kepala sekolah, ustadz-ustadzah dan juga adik-adik di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, khususnya kelas VII dan VIII, yang telah membantu penulis dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuanganku khususnya PAI 2/B angkatan 2008.
10. *Asatidz* TPA Al-Jannah, terimakasih atas dukungan doa dan motivasinya.
11. Sahabat-sahabatku yang tak terlupakan Eka, Mbak Nilna, dek Lis, Yuz, Sunu, Neily, Dika, Ida, Deasy, Mufi, Herizon, Nurul Lathiffah, dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. *Jazakumullah Khairan Katsiiran.*

Akhirnya, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. *Amin.*

Yogyakarta, 30 April 2012
Penyusun,

Titik Dwi Jayanti
NIM.08410053

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah PAI merupakan mata pelajaran yang sarat dengan pengetahuan kognitif, namun jam belajar hanya singkat. Tatap muka antara guru dengan siswa, dengan tujuan belajar seringkali hanya sebatas memahami pelajaran, tanpa ruang dan waktu untuk menggali potensi siswa. Keberadaan kegiatan pengembangan diri merupakan wahana bagi siswa untuk mendampingi belajar siswa yang di dalamnya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi dirinya. Selain itu, banyak manfaat terkait dengan kecakapan interpersonal, kecerdasan emosi, dan lain sebagainya sangat mungkin didapatkan oleh siswa melalui pengembangan diri. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana bentuk dan macam pengembangan diri siswa, bagaimana metode yang diterapkan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Bentuk dan macam pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terdiri dari 3 bentuk pengembangan diri yaitu Bimbingan Konseling, Ekstra kurikuler yang terdiri dari (outbond, kulturel, *tahfidz*, *qiroati*, dan mentoring), dan berbentuk Pembiasaan secara rutin, spontan dan keteladanan (upacara bendera, mengucapkan salam, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar, dzikir makhsurat, infak mingguan, dan budaya antri). (2) Pengembangan diri siswa dilakukan dengan berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, bermain peran (*Role playing*), balikan penampilan (*Performance feedback*), praktek. (3) Faktor pendukung kurikulum, peran guru, peran orang tua, semangat siswa, lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan diri siswa adalah kondisi siswa yang sulit diprediksikan sebelumnya, kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah di bawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi siswa lain.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM SMPIT ALAM NURUL ISLAM	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Singkat SMPIT Alam Nurul Islam	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	35
D. Guru dan Karyawan.....	39
E. Keadaan Siswa	42
F. Sarana dan Prasarana	42
G. Struktur Organisasi.....	47

H. Fungsi dan Tujuan Kepala dan Wakil Kepala Sekolah48

BAB III ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMPIT ALAM NURUL
ISLAM YOGYAKARTA52

A. Bentuk dan macam pengembangan diri siswa di SMPIT

Alam Nurul Islam.....53

B. Metode Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa

SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.....66

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan

Program Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam.82

BAB IV PENUTUP90

A. Kesimpulan90

B. Saran-saran.....92

C. Kata penutup94

DAFTAR PUSTAKA95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Struktur Kurikulum	32
Tabel II	: Daftar Guru dan Karyawan	40
Tabel III	: Daftar Data Peserta didik	42
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data	90
Lampiran II	: Catatan Lapangan	93
Lampiran III	: Foto Kegiatan	102
Lampiran IV	: Foto Bukti Seminar	105
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Sekretariat Daerah	109
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA.....	111
Lampiran VII	: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	112
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	113
Lampiran IX	: Sertifikat SOSPEM	114
Lampiran X	: Sertifikat PPL I	115
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN	116
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC	117
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA	118
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT	119
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan satu sama lain, sehingga dalam proses pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kondisi. Pemahaman guru akan karakteristik anak dalam belajar penting sekali mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal.¹ Dalam kaitannya dengan hal ini, adalah penting bagi sekolah merancang program pengembangan diri siswa yang dapat memberikan wahana siswa untuk melejitkan prestasi dan menggali potensi diri dengan maksimal.

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, termasuk dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan juga dalam peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Akan tetapi disayangkan, bahwa model belajar dalam kelas pada umumnya didominasi dengan interaksi antara guru dengan siswa yang mengaksentuasikan pada ranah kognitif saja. Padahal kebutuhan siswa di dalam kenyataannya tidak hanya ranah kognitif belaka, akan tetapi ranah afektif dan juga ranah psikomotorik. Selanjutnya, banyak siswa yang pandai menghafal, cerdas, dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan

¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), Hal.10.

dengan ilmu pengetahuan dengan tepat, sayangnya tidak sedikit pula diantara mereka yang dikatakan pandai, cerdas dan semua hal yang disebutkan di awal tadi, justru belum tentu bahkan tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang sesuai dengan norma (akhlak yang baik) sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih di bangku-bangku sekolah.²

Pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), siswa banyak memiliki pengetahuan mengenai akhlak, *fiqh*, sejarah Islam, bahasa Arab, dan Quran Hadits. Idealnya, siswa yang telah memiliki bekal ilmu agama seyogianya dapat memiliki perilaku dan budi pekerti yang baik. Akan tetapi, fenomena yang kita rasakan selama ini bahwa banyak siswa belum mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena siswa tidak hanya memerlukan pembelajaran yang bersifat kognitif semata.

Kenyataannya kognitif saja belum tentu bermuara akhir pada akhlak yang baik atau perilaku yang diharapkan. Sedangkan, kita di zaman yang sekarang ini butuh siswa yang pada akhirnya lulus mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang

² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), Hal.10.

memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru / tenaga kependidikan lainnya. Permendiknas yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebutlah pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/ madrasah.

Pengembangan diri dimaksudkan untuk mendukung belajar di dalam kelas. Hal ini bisa terlaksana karena di dalam pengembangan diri pada umumnya mengedepankan tiga ranah dalam pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu, pengembangan diri dalam kedudukannya di dalam sekolah menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

PAI adalah mata pelajaran yang sarat dengan pengetahuan kognitif, namun jam belajar dalam setiap minggunya terlampaui hanya singkat. Hal itu karena PAI adalah mata pelajaran yang sebagian besar penuh dengan materi. Apalagi, dengan tatap muka antara guru dengan siswa, dengan tujuan belajar, seringkali hanya memberi kesempatan pada guru dan siswa untuk terbatas memahami pelajaran, tanpa ruang dan waktu untuk menggali potensi siswa yang cenderung ada pada aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga, keberadaan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan diri siswa sangat penting mendampingi belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa mampu belajar banyak hal, terkait minat dan kesenangan sehingga hal ini menimbulkan aktivitas yang

menyenangkan sekaligus mengandung nilai-nilai kebaikan untuk perkembangan dirinya.

Pengembangan diri siswa merupakan suatu aktivitas dalam ranah pendidikan yang diperlukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi dirinya. Selain itu, beberapa manfaat terkait dengan kecakapan interpersonal, kecerdasan emosi, dan lain sebagainya sangat mungkin didapatkan oleh siswa melalui berbagai program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh sekolah.

SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta adalah sekolah menengah yang di dalamnya menggunakan basis alam dan juga menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang sarat dengan keagamaan. Sekolah tersebut ternyata mempunyai bentuk pengembangan diri yang banyak kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Bahwa dikatakan juga oleh kepala sekolah yaitu bapak Dwi Sabda Budi Prasetyo :

”Di SMPIT Alam Nurul Islam, peserta didik dibebaskan bereksplorasi, bereksperimen, berekspresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding dan berbagai aturan yang mengekang rasa ingin tahu mereka yang membatasi interaksi mereka dengan kehidupan yang sebenarnya yang membuat mereka berjarak dan tidak akrab dengan alam lingkungan mereka. Peserta didik dibebaskan menjadi diri mereka, dan mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh menjadi manusia yang berakher, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan, dan siap menjadi pemimpin, sesuai hakikat penciptaan manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi (*khalifatu fil ardh*).”³

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Dwi Sabda Budi Prasetya, S.Si, M.Si, dilakukan pada tanggal 9 Desember 2011, pukul.11.20WIB di Ruang Kepala Sekolah.

Berawal dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap penting, dan merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan pengembangan diri siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan diri siswa sangat penting bagi siswa. Pengembangan diri bagi siswa yang diselenggarakan di sekolah bermakna dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya dalam aspek afektif dan psikomotorik yang dirasa kurang mendapatkan ruang dan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan macam pengembangan diri siswa yang ada di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana metode yang diterapkan untuk melaksanakan program pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bentuk dan macam pengembangan diri siswa yang ada di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan metode pelaksanaan program pengembangan diri siswa di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

- c. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritik, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang bentuk program pengembangan diri siswa.
 - b. Kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dan bagi para tenaga kependidikan yang terkait.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diteliti, antara lain ;

1. Skripsi Zulfa Anis Safitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul *“Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) di MTs Negeri Prambanan-Sleman)*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Model Pendidikan Pengembangan Diri di MTs Negeri Prambanan Sleman, bagaimana usaha guru dan sekolah dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan meningkatkan pengelolaan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya menggunakan kurikulum KTSP dan dilaksanakan

dengan terprogram, rutin, spontan, keteladanan dan ditangani oleh pembimbing yang sesuai di bidangnya.⁴

2. Skripsi Jaliludin Alfauri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Quran dan Nasyid di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan diri dengan menekankan mengetahui nilai-nilai pengembangan diri apa saja yang terdapat di dalamnya, serta apa faktor pendukung dari kegiatan seni baca Al-Quran dan nasyid di sekolah tersebut. Hasil penelitian dalam pelaksanaan program pengembangan diri tersebut berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh prestasi dalam berbagai lomba baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁵
3. Skripsi Rosiana Fauziah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “*Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta*”. Skripsi ini bertujuan untuk

⁴ Zulfa Anis Safitri, Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (lifeskill) di MTs Negeri Prambanan-Sleman, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2008).

⁵ Jaliludin Alfauri, Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikulum Bidang Seni Baca Al-Quran dan Nasyid di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2008).

mengetahui pelaksanaan program pengembangan diri dengan menekankan pada fungsi manajemen yang diterapkan di sekolah terkait. Hasil penelitian dalam pelaksanaan program pengembangan diri tersebut dilaksanakan dengan cara penyusunan visi, misi dan tujuan pendidikan, menyusun kalender pendidikan, penyusunan struktur kurikulum beserta rancangan pengembangan diri yang meliputi kegiatan terprogram yang terdiri dari bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Serta kegiatan tidak terprogram melalui program pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan.⁶

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan. Perbedaannya antara lain terletak pada latar belakang, objek penelitian yang berfokus pada semua bentuk pengembangan diri, dan lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di SMPIT Alam Nurul Islam, meskipun mempunyai persamaan tentang pengembangan diri, namun dalam penelitian ini ditekankan pada semua bentuk pengembangan diri sehingga tidak ada pembatasan program pengembangan diri dan juga fokus subjek penelitian juga berbeda, sehingga dari uraian kajian pustaka di atas dirasa penelitian ini belum pernah dilakukan.

⁶ Rosiana Fauziah, Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, 2011).

E. Landasan Teori

1. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu.⁷

Pengembangan diri juga merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus.⁸ Meskipun demikian, pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus didampingi oleh guru, namun juga bisa difasilitasi oleh seorang tenaga kependidikan lainnya.

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan

⁷ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta : 2005), hal.5.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya), hal.283.

dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.⁹

b. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri¹⁰

Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1). Kegiatan Rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- 2). Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti: membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri.
- 3). Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan

⁹ *Ibid*.hal249.

¹⁰ Departemen Agama, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri, (Jakarta : 2005), hal 35-36.

pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.

- 4). Kegiatan Terprogram, adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun diluar kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsure-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Seperti : *Workshop*, Kunjungan (*Outing Class*).

c. Implementasi Program Pengembangan Diri¹¹

Secara operasional penerapan (implementasi) program pengembangan diri dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu :

- 1) Penataan Sosio-Kultural Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk membudayakan dan memberdayakan peserta didik. Di sini terkandung makna bahwa melalui pendidikan di sekolah, para peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai makhluk

¹¹ *Ibid*.hal.38-40.

yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologi, *psychology, social, spiritual/agama*).

Untuk mencapai maksud tersebut, maka program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah seyogianya bersifat komprehensif dan integratif, tidak parsial (lepas-lepas). Sehubungan dengan hal itu, maka pengembangan kepribadian peserta didik tidak hanya sebatas menguasai konsep-konsep teoritik keilmuan, tetapi juga bagaimana konsep-konsep keilmuan yang diperoleh itu mempunyai makna dalam perilaku atau dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

Kaitannya dengan hal itu, program pengembangan diri dipandang sebagai faktor yang dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi antara teori dan praktek, maka program pengembangan diri ini melengkapi hal tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, maka dalam mengimplementasikan program pengembangan diri, pihak sekolah perlu menciptakan iklim sosio-kultural yang kondusif, yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Caranya dengan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah. artinya, teori yang sudah diperoleh ketika di kelas, diwujudkan dengan

praktek. Selain itu, bagi para guru yang ada di sana juga menciptakan dan memberikan tauladan yang baik. Sehingga kondisi sosial di sekolah dengan kebudayaan yang diciptakan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

2) Terpadu dalam Proses Belajar Mengajar

Melalui mata pelajaran, para guru berupaya mengintegrasikan program pengembangan diri dengan materi-materi pelajaran yang relevan. Sehubungan dengan hal itu, maka guru terlebih dahulu perlu memahami program pengembangan diri tersebut. Contoh : kegiatan tahfidz adalah kegiatan pengembangan diri yang selaras dengan mata pelajaran PAI. Sehingga kegiatan tahfidz ini harus di tekankan dalam hal pelaksanaan dan kualitasnya.

3) Terpadu dalam Program Bimbingan dan Konseling

Di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan program bimbingan dan konseling dan tersedia guru pembimbingnya, maka program pengembangan diri ini diintegrasikan ke dalam program bimbingan tersebut. Dalam pelaksanaannya guru pembimbing perlu menyusun program pengembangan diri yang meliputi rumusan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait dengan lokasi 2 jam pembelajaran di kelas bagi program pengembangan diri, maka guru pembimbing adalah

personel sekolah yang paling memungkinkan untuk mengisinya.

4) Terpadu dalam Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dan kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Ekstra kurikuler ini dapat dijadikan wahana bagi penyelenggaraan program pengembangan diri. Dengan cara di dalam ekstra kurikuler tersebut diintegrasikan dengan arah kegiatan yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat di masukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai.

d. Metode Pelaksanaan Pengembangan Diri¹²

1) Bermain Peran (*Role playing*)

Yaitu, menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya). Manfaat dari metode ini adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan.

2) Balikan Penampilan (*Performance feedback*)

Yaitu, berupa metode yang berupa reward (pujian/hadiah), *reinforcement* (dorongan atau kritik) yang diberikan

¹² *Ibid*.hal.36-38.

sebagai balikan penampilan karena adanya informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar.

3) Alih Belajar (*Transfer of Learning*)

Yaitu metode yang dapat melihat seberapa jauh apa yang didapat di dalam proses pembelajaran mampu/ bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya.

4) Diskusi Kasus

Yaitu metode yang di dalamnya berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

5) Permainan (*Games*)

Adalah metode yang didalam pembelajaran dilaksanakan melalui permainan-permainan.

6) Praktek

Adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui perbuatan yang telah diajarkan.

7) Metode *Study Tour* (Karya wisata)

Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

8) Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik.

9) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik.

Keteladanan juga merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak, baik secara moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini ustadz/ ustadzah (guru) merupakan contoh yang sangat efektif dekat karena sering ditemui ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan berpengaruh dalam hal tingkah laku, tutur kata, serta sopan santunnya. Semua keteladanan akan melekat pada diri dan perasaan si anak baik dalam bentuk ucapan, maupun perbuatan.

e. Tujuan dari Pengembangan Diri

- 1) Tujuan pengembangan diri secara umum untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga

lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

- 2) Tujuan khusus pengembangan diri untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.¹³

2. Dilihat dari Aspek Yuridis :

Bahwasanya pengembangan diri dalam satuan pendidikan terdapat landasan yuridis yang menganjurkan ada dalam pelaksanaannya :

- a. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyebutkan bahwa :

“Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”

- b. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menyebutkan :

¹³ Departemen Agama, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri, ... hal.6

“...untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/ atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan”

Kegiatan pengembangan diri ini dapat dilakukan di dalam kelas selama dua jam pelajaran perminggu (± 34 jam pelajaran/ semester). Selain itu, juga dapat dilaksanakan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, industri dan lembaga swadaya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaan pengembangan diri ini tergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain.¹⁴

3. Teori Sekolah Alam

Sekolah alam adalah sekolah yang sebuah model pendidikan yang berusaha mengembangkan pendidikan secara alami, belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta. Dalam konsep pendidikan Sekolah Alam terdapat 3 fungsi antara lain :¹⁵

- a. Alam sebagai ruang belajar
- b. Alam sebagai media dan bahan ajar
- c. Alam sebagai objek pembelajaran

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.356.

¹⁵ <http://unnes.info/catatan-perjalanan/konsep-sekolah-alam> diunduh pada hari Selasa, 31 Juli 2012 jam 12.37 WIB.

Proses pembelajaran Sekolah Alam menyandarkan pada 4 (empat) pilar :

- a. Pengembangan akhlak yang baik (akhlaqul karimah).
- b. Pengembangan logika dan daya cipta melalui percobaan (*Experiential Learning*).
- c. Pengembangan kepemimpinan dengan metode *Outbond Training*.
- d. Pengembangan kemampuan berwirausaha (*Entrepreneurship*).

Salah satu bentuk sistem pendidikan yang dapat dicoba untuk merubah keadaan miris dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah. Beberapa penemu terkenal di dunia mampu menghasilkan karya-karya fenomenal lantaran memanfaatkan alam.

Sistem pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini disusun oleh staff pengajar agar sesuai dengan kemampuan siswanya. Sistem pendidikan di sekolah ini memadukan teori dan penerapan atau praktek. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif. Sekaligus juga lebih 'membumi'.

Kemampuan dasar yang ingin dibangun adalah kemampuan anak untuk membangun jiwa keingintahuan, kemampuan melakukan observasi dan membuat hipotesa, serta kemampuan menerapkan metode berpikir ilmiah. Sehingga pengetahuan yang didapat bukan

sekedar hafalan, tetapi hasil pengalaman dan penemuan mereka sendiri. Di sini anak juga diarahkan untuk memahami potensi dasar dirinya. Dalam hal ini alam sebagai ruang belajar yang mampu memotifasi anak untuk terus berinteraksi dengan ilmu yang mereka pelajari, karena selain mereka belajar dari buku yang di sediakan mereka juga akan langsung belajar dari alam disekitarnya serta belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana 'fun', tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak bahwa '*learning is fun*' dan belajar identik dengan kegembiraan. Seperti bermain outbound, bercocok tanam, beternak, belajar mencuci baju, bermain sepak bola, menggambar bahkan berwiraswasta. Ada sekelompok anak yang sedang Terlihat asyik bermain dan belajar Walaupun tampak kotor, anak-anak terlihat senang. Mereka bukan hanya bermainsaja, melainkan juga sedang bersekolah, sekolah alam tepatnya. Cara belajarnya pun berbeda dengan sekolah umum lainnya sesuai dengan namanya, anak-anak coba didekatkan dengan alam. Suasana dan sarana sekolah alam memang dirancang untuk menempa kecerdasan natural anak.

Di Sekolah Alam, tidak hanya murid yang belajar. Guru pun belajar dari murid. Bahkan orang tua juga belajar dari guru dan anak-anak. Di Sekolah Alam anak-anak tidak hanya belajar secara teori. Mereka belajar di mana saja dan pada siapa saja. Mereka belajar tidak hanya dari buku tapi dari apa saja yang ada di sekelilingnya. Dan yang

kelas mereka belajar tidak untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di Sekolah Alam keseragaman bukan pada apa yang dikenakan, tapi pada akhlaknya.

Dalam sekolah alam pun diharapkan rasa keingintahuan anak dapat tersalurkan. Apapun yang mereka inginkan dapat mereka temukan, di sekolah alam Anak diberikan kebebasan untuk memuaskan keingintahuan mereka tanpa dihalangi oleh ruang kelas, pakaian, peraturan sekolah yang “mematikan” daya reaktivitas maupun guru yang terlalu mengatur. Hal ini bisa mendorong siswa menemukan sesuatu yang penting dan berarti tentang mereka dan dunia yang mengelilinginya, dalam kegiatan belajar yang mereka jalani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.¹⁶ Dalam penelitian ini lokasi berada di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau

¹⁶ Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal.6.

gambar.¹⁷ Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupaun proses dan latar belakangnya.¹⁹ Dalam hal ini pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi jiwa anak didik dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, selain itu digunakan juga untuk mengetahui kondisi jiwa para pendamping kegiatan pengembangan diri siswa sekolah tersebut.

3. Subyek Penelitian

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.13.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hal.3.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 24.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.²⁰ Subjek penelitian adalah pelaku yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Subjek dari penelitian kegiatan pengembangan diri adalah pendamping dan peserta didik. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive (*purposive sample*). Sampel purposive berbeda dengan sampel probalitas yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi, sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.²¹

Dari penggunaan sampel di atas, sampel yang akan diteliti adalah para pendamping kegiatan pengembangan diri, kepala sekolah, dan peserta didik subjek penelitian ini terpilih atas dasar keterlibatan secara langsung terhadap terlaksananya kegiatan yang akan diteliti yaitu kegiatan pengembangan diri siswa.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMPIT Alam Nurul Islam, yaitu Bapak Dwi Sabda Budi Prasetyo yang nantinya sebagai sumber berkaitan dengan profil sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangan tentang sekolah.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Edisi : V), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

²¹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), hal.101.

- b. Guru pendamping pengembangan diri yang nantinya sebagai sumber informasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
- c. Siswa-siswi SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, kelas VII dan kelas VIII sebagai sumber dari pihak siswa berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

4. Indikator Penelitian

- a. Bentuk dan Macam Pengembangan Diri
 - 1) Bimbingan Konseling terlaksana dalam setiap pekannya yang didampingi oleh konselor.
 - 2) Ekstra kurikuler
Adapun macam dari ekstra kurikuler :
Tahfidz, outbond, mentoring, qiroati, kulturem.
 - 3) Pembiasaan
Adapun macam pembiasaan dari pengembangan diri siswa :
Upacara bendera, mengucapkan salam, dzikir, shalat dhuha, shalat fardlu, infak, budaya antri.
- b. Metode Pembelajaran
 - 1) Metode Keteladanan
 - 2) Metode Pembiasaan
 - 3) Bermain Peran (*Role playing*)
 - 4) Balikan Penampilan (*Performance feedback*)
 - 5) Praktek

- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

Adapun indikator yang digunakan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat adalah mengamati dari kebiasaan yang ada di lapangan.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran (yang hendak diselidiki) oleh pengamatan.²² Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program pengembangan diri di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta serta untuk mengetahui gambaran umum tentang keberadaan, situasi dan kondisi sekolah ini.

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang mana observer turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang diobservasi, dalam pelaksanaan program-program pengembangan diri siswa.

Observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa-siswi maupun pendamping dari

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.76.

pengembangan diri dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang juga bisa disebut dengan *interview*. Metode ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²³ Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru pendamping, serta siswa-siswi SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan-pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara.²⁴

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bentuk dan pelaksanaan pengembangan diri di SMPIT Alam Nurul Islam, tentang manfaat apa yang bisa

²³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.173.

²⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.180.

diambil dari kegiatan pengembangan diri di sekolah untuk peserta didik, faktor apa yang mendukung dan menghambat kegiatan pengembangan diri dan tentang beberapa data untuk menyempurnakan gambaran umum SMPIT Alam Nurul Islam. Peneliti memperoleh data-data tersebut dari beberapa responden seperti kepala sekolah, guru wali kelas, siswa, dan wali murid.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, *brosure*, catatan lapangan dan lain-lain. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui keterangan dari SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Misalnya tentang gambaran umum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru dan lain-lain yang berhubungan dengan pengembangan diri siswa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, ,dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

mudah difahami, sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Bogman.²⁵

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian di ambil kesimpulan yang bersifat umum.

Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek (*cross check*) kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penelitian terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan skripsi, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

²⁵ Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”..., hal. 244.

Bagian inti terdiri dari 4 bab. Yakni :

Bab I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran umum tentang SMP IT Alam Nurul Islam, meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III, berisi tentang inti dan analisis dari penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan program pengembangan diri siswa, manfaat pengembangan diri bagi siswa di kehidupan sehari-hari, serta faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan pengembangan diri di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Bab IV, bagian penutup yang di dalamnya berisi tentang uraian tentang kesimpulan dari skripsi ini, saran, dan kata penutup.

Sementara pada bagian akhir dari skripsi ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bentuk dan Macam Pengembangan Diri Siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Bentuk pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ada 3, yaitu berbentuk pelayanan Bimbingan Konseling dan ekstra kurikuler, dan berbentuk pembiasaan. Adapun macam dari ekstra kurikulernya adalah tahfidz, *outbond*, *mentoring*, *qiroati* dan kultum. Dan bentuk pengembangan diri siswa yang berbentuk pembiasaan, seperti pembiasaan upacara bendera, mengucapkan salam, dzikir pagi dan sore, shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat 'ashar berjamaah, infak mingguan, budaya antri.

2. Metode yang diterapkan untuk melaksanakan program pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta antara lain menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, bermain peran (*Role playing*), balikan penampilan (*Performance feedback*), praktek.

3. Beberapa faktor pendukung antara lain ; adanya kurikulum, peran guru, peran orang tua, semangat siswa, lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah di bawa ke sekolah yang dapat mempengaruhi siswa yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru pendamping
Lebih meningkatkan pengetahuan tentang dan pembinaan bagi siswa melalui metode keteladanan, pembiasaan dan materi serta menggunakan metode yang sesuai dengan karaktr siswa-siswinya.
2. Kepada peneliti
Peneliti diharapkan lebih memperdalam pengetahuannya dalam proses pembelajaran baik dari perencanaan, metode, strategi dan media yang diperlukan serta evaluasi dalam proses pembelajaran (khususnya; pengembangan diri siswa).
3. Kepada siswa, ketika menjalani program pengembangan diri di sekolah hendaknya mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh dan selalu menumbuhkan sifat ingin tahu dan memperdalam ilmu yang disampaikan. Sehingga akan bermanfaat untuk kehidupan di masa yang akan datang.

4. Kepada kepala sekolah
 - a. Bahwa sekolah yang mengikuti diknas dan JSIT ini. Yang *notabene* menggunakan kurikulum KTSP dalam pelaksanaannya, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier, kemudian menyangkut fasilitas sarana dan prasarananya di SMPIT Alam Yogyakarta ini, perlu ada kejelasan dengan tugas konselor yang ada di SMPIT Alam Yogyakarta ini, dan juga perlu adanya ruangan khusus BK/ konselor. Sehingga siswa nantinya akan lebih nyaman dan santai dalam mengutarakan permasalahan yang tengah dihadapi.
 - b. Lebih memperhatikan lagi apa yang menjadi target dalam pengembangan diri siswa. Walaupun pengembangan diri siswa ini tidak sepokok mata pelajaran, namun di dalam pengembangan diri ini sangat berpengaruh pada karakter siswa-siswinya
 - c. Hendaknya kepala sekolah lebih intensif dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi.
5. Untuk pihak sekolah
 - a. Hendaknya lebih membina kerjasama yang utuh dengan keluarga murid dan masyarakat , sehingga proses pembentukan karakter dan

kepribadian siswa lebih terbentuk dengan adanya kerjasama antara berbagai pihak yang mendukung. Sehingga ada realisasi pendidikan dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama.

- b. Pihak sekolah memberikan dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan lembaga tersebut, yaitu memiliki komitmen serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal, baik dari kepala sekolah, pendidikan maupun peserta didik yang menjadi salah satu faktor sekolah untuk selalu menjadi lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunian-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauri, Jaliludin, 2008, “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikulum Bidang Seni Baca Al-Quran dan Nasyid di MAN Tempel, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Edisi : V), Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna 2011, *Panduan Menerapkan pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.
- Azwar, Saiful, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama, 2005, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*, Jakarta.
- Fauziah, Rosiana, 2011, “Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Pengembangan Diri Peserta Didik di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J., 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin, dkk, 2008, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, 1997, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedi, 2004, *Metodologi penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Safitri, Zulfa Anis, 2008. "Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (lifeskill) di MTs Negeri Prambanan-Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah.
- Sudiyono, Anas, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008*, Bandung: Citra Umbara, 2009.

<http://unnes.info/catatan-perjalanan/konsep-sekolah-alam>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
“PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMPIT ALAM NURUL ISLAM
YOGYAKARTA”

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum SMPIT Alam Nurul Islam
 - a. Letak geografis SMP IT Alam Nurul Islam
 - b. Sejarah berdiri SMPIT Alam Nurul Islam
 - c. Visi misi dan Tujuan sekolah
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Keadaan guru dan karyawan
 - f. Keadaan peserta didik
 - g. Sarana dan prasarana

B. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai :

1. Kepala sekolah
 - a. Sejarah berdirinya SMPIT
 - b. Keadaan guru dan peserta didik
2. Pendamping
 - a. Apakah pelaksanaan pengembangan diri menggunakan RPP ?
 - b. Setiap hari apa pelaksanaan program pengembangan diri ini ?
 - c. Jam berapakah program ini dilaksanakan ?
 - d. Pendekatan apa yang dipakai dalam proses pelaksanaan pengembangan diri ?
 - e. Metode apa yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengembangan diri siswa ini ?
 - f. Faktor pendukung apa yang sering ditemui dalam pelaksanaan program ini ?
 - g. Faktor penghambat apa yang sering ditemui ketika melaksanakan pendampingan program pengembangan diri ini ?

3. Peserta didik

- a. Di dalam **kegiatan mentoring** itu terdapat mutabaah yaumiah: seperti tadarus, sholat fardhu berjamaah berapa kali per minggu, sholat lail, sholat dhuha, dzikir ma'tsurat, infak, puasa sunnah, dll.
- 1) Apakah setiap hari Anda mengerjakan tadarus ? berapa ayat, atau berapa halaman kah setiap harinya ?
 - 2) Apakah setiap hari Anda sholat berjamaah ?
 - 3) Apakah ketika Anda sedang libur sekolah, Anda mengerjakan sholat di rumah juga berjamaah ?
 - 4) Pernahkah Anda tidak melaksanakan sholat fardhu ? sholat apakah itu ?
 - 5) Bagaimana rasanya jika Anda meninggalkan sholat fardhu ?
 - 6) Apakah ketika Anda mendengar adzan, langsung bergegas mengambil air wudhu ? a. ya b. tidak
 - 7) Lebih sering mana, antara mengerjakan sholat secara tepat waktu atau sering menunda sholat ?
 - 8) Apakah orangtua/saudara di rumah selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat fardhu tepat waktu
 - 9) Berapa kali Anda melaksanakan sholat qiyamul lail/ tahajut dalam seminggu ?
 - 10) Biasanya dalam rangka apa Anda melaksanakan sholat qiyamul lail/ tahajut?
 - 11) Apakah Anda setiap hari melaksanakan sholat dhuha ?
 - 12) Sejak kapan Anda melaksanakan sholat dhuha ?
 - 13) Berapa kali melaksanakan sholat dhuha dalam seminggu ?
 - 14) Kapan Anda melakukan infak ? seringkah ?
 - 15) Apakah dalam bulan ini Anda pernah melaksanakan puasa sunnah ? ya/ tidak
 - 16) Setelah menjawab pertanyaan di atas apa manfaat bagi diri mu sendiri, setelah mengikuti mentoring selama ini ?
- b. Apakah manfaat yang bisa diambil dalam kegiatan outbond khususnya bagi dirimu sendiri ?
- c. Apakah Anda merasa senang ketika sedang outbond ?
- d. Hikmah apa yang dapat diambil ketika selesai melaksanakan salah satu *game* dalam outbond ?
- e. Sampai manakah hafalan Tahfidz Anda ?
- f. Apakah orang tua sering mengecek hafalan Anda ?
- g. Dimanakah Anda melakukan hafal ?
- h. Tahu nggak, manfaat Anda melakukan hafalan ?
- i. Sebutkan manfaat hafalan bagimu ?

j. Merasa beratkah ketika Anda menghafal ?

k. Pada saat kapan Anda menambah hafalan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMPIT Alam Nurul Islam
2. Data guru
3. Data peserta didik
4. Agenda kegiatan
5. Struktur organisasi
6. Kurikulum yang digunakan
7. Foto gedung
8. Foto kegiatan
9. Sarana dan prasarana
10. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

CATATAN LAPANGAN I :
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 13 Februari 2012
Waktu : 09.45 WIB
Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Bapak Dwi Sabda Budi Prasetyo

Deskripsi data :

Informan adalah Kepala SMPIT Alam Nurul Islam. Wawancara kali ini langsung menanyakan tentang gambaran umum tentang pelaksanaan program pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam.

Hasil wawancara dapat terungkap bahwasannya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, menurut penuturan kepala sekolah dilakukan hampir setiap hari, akan tetapi juga ada yang dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu sekali, serta juga ada yang dilaksanakan selama 2 minggu sekali. Walaupun demikian, jika sewaktu-waktu ada kegiatan mendadak yang kebetulan berbenturan dengan jam pelaksanaan program pengembangan diri maka pelaksanaan program pengembangan diri tersebut harus menyesuaikan diri, baik itu bisa diliburkan atau diganti dengan jam-jam lainnya.

Interpretasi :

Pengembangan diri siswa SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dilakukan setiap hari, akan tetapi juga ada yang dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu sekali, serta juga ada yang dilaksanakan selama 2 minggu sekali. Walaupun demikian, jika sewaktu-waktu ada kegiatan mendadak yang kebetulan berbenturan dengan jam pelaksanaan program pengembangan diri maka pelaksanaan program pengembangan diri tersebut harus menyesuaikan diri, baik itu bisa diliburkan atau diganti dengan jam-jam lainnya.

CATATAN LAPANGAN II :

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Selasa, 21 Februari 2012
Waktu : 14.15
Lokasi : Musholla

Deskripsi data :

Observasi kali ini, peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran Qiroati dilakukan secara kelompok-kelompok. Hal ini dilakukan untuk mempermudah untuk teknisnya dan juga mempermudah ustadz-ustadzah untuk membetulkan bacaan siswa yang belum benar. Peserta qiroati ini dilaksanakan oleh siswa kelas VII, VIII dan IX. Namun, untuk akhir-akhir ini dikarenakan siswa kelas IX sedang persiapan USBN sering adanya *try out* maka kelas IX diberikan keringanan untuk tidak tidak ikut program pengembangan diri : Qiroati.

Kemudian pengelompokan tersebut dibuat atas dasar kemampuan siswa dalam membaca. Jika siswa sudah lancar dalam membaca Al-quran, maka masuk ke dalam kelompok yang sudah lancar. Namun, jika siswa masih belum lancar dalam membaca al-Quran artinya masih dalam tahap menuju ke istilah lancar, maka ia masih dalam tahap membaca dengan buku jilid. Jilid yang dibaca ada 6 jilid di tambah dengan jilid juz 27.

Interpretasi :

Proses pembelajaran Qiroati dilakukan secara kelompok-kelompok oleh seluruh siswa. Hal ini agar ustadz-ustadzah mudah dalam membetulkan bacaan siswa. Disamping itu bagi siswa yang belum lancar membaca al-qur'an, siswa membaca jilid. Namun menjelang UASBN siswa kelas IX tidak mengikutinya dikarenakan fokus dalam persiapannya.

CATATAN LAPANGAN III :

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Selasa, 21 Februari 2012
Waktu : 15.00 WIB
Lokasi : Musholla
Sumber Data : Ustadzah Yuni

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu ustadzah pendamping qiroati di SMPIT Alam Nurul Islam. Para ustadz/ah yang menjadi pendamping program pengembangan diri qiroati ini diambilkan dari ustadz/ah yang mengajar di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Pada wawancara kali ini peneliti menanyakan tentang pelaksanaannya, hambatan dan pendukung, dan juga yang berhubungan dengan qiroati. Awalnya Ustadzah menjelaskan bahwasannya tujuan diadakannya qiroati ini untuk membenarkan bacaan siswa dilihat dari fashih dan tartilnya, ayat-ayat ghoribah, tajwidnya, dan surat-surat pendek. Kemudian menjelaskan tentang pelaksanaannya, yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, pukul 14.10-15.00. Kalau yang kelompok Al Quran dimulai dengan tadarus secara klasikal selama 10 menit. Tapi kalau yang kelompok masih tahap jilid, maka langsung dimulai dengan sorogan. Cara membaca yang masih tahap jilid, jika salah 3x dalam membaca maka ia tidak naik halaman, jadi benar-benar harus lancar, cepat, tepat dan benar. Hambatan yang sering ditemui adalah kesadaran untuk segera cepat2 berada di musholla kadang2 molor. Pendukungnya adalah dimintai dari yayasan, sehingga merasa bahwa qiroati ini wajib bagi siswa, sehingga mau tidak mau harus mau mengikuti.

Interpretasi :

Tujuan diadakannya qiroati ini untuk membenarkan bacaan siswa dilihat dari fashih dan tartilnya, ayat-ayat ghoribah, tajwidnya, dan surat-surat pendek.

Kemudian menjelaskan tentang pelaksanaannya, yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, pukul 14.10-15.00. Kalau yang kelompok Al Quran dimulai dengan tadarus secara klasikal selama 10 menit. Tapi kalau yang kelompok masih tahap jilid, maka langsung dimulai dengan sorogan. Cara membaca yang masih tahap jilid, jika salah 3x dalam membaca maka ia tidak naik halaman, jadi benar-benar harus lancar, cepat, tepat dan benar. Hambatan yang sering ditemui adalah kesadaran untuk segera cepat2 berada di musholla kadang2 molor. Pendukungnya adalah dimintai dari yayasan, sehingga merasa bahwa qiroati ini wajib bagi siswa, sehingga mau tidak mau harus mau mengikuti.

CATATAN LAPANGAN VI :
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Jumat, 24 Februari 2012
Waktu : 08.30 WIB
Lokasi : Area Outbond SMPIT Alam Nurul Islam

Deskripsi data :

Observasi tentang ekstrakurikuler *outbond* kali ini peneliti ingin mengetahui seperti apa kegiatan dalam *outbond*. Dalam kegiatan ini peneliti mengetahui bahwa dalam kegiatan *outbond* kegiatan awalnya adalah pemanasan, yang didampingi oleh ustadz Ujang. Kemudian dilanjutkan dengan permainan pertama (masih serangkaian dengan kegiatan pemanasan) tujuannya untuk pembagian kelompok. Dan di akhir permainan pertama, oleh pendamping tersebut mengambil hikmah tentang inti dari permainan tadi untuk disampaikan kepada siswa. Kemudian setelah hampir satu jam permainan pertama, maka dilanjutkan dengan *game outbond* yang ke-dua, yaitu membuat menara batu, yang batu-batunya diambil dari sungai Bedog yang ada di timur SMPIT Alam ini, dalam permainan ini diberi waktu sesuai dengan kesepakatan, jika melebihi kesepakatan maka akan mendapat hukuman, yaitu *push up*. Dan diakhiri dengan pengambilan hikmah dari permainan tersebut didampingi oleh ustadz Irman sebagai fasilitator *outbond*.

Interpretasi :

Kegiatan *outbond* ini diawali dengan pemanasan, sedangkan untuk pembagian kelompok ustadz Irman yang membagi kelompoknya. Pada kegiatan *outbond* ini ada beberapa permainan, bagi siswa yang tidak mengikuti instruksi akan mendapatkan hukuman. Dan setelah semua kegiatan terlaksana tidak lupa pada acara terakhir selalu ditutup dengan kegiatan pengambilan hikmah yang didampingi oleh ustadz-ustadz pendamping.

CATATAN LAPANGAN VI :

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal	: Jumat, 2 Maret 2012
Waktu	: 09.00 WIB
Lokasi	: Area Outbond SMPIT Alam Nurul Islam
Sumber Data	: Ustadz Irman

Deskripsi data :

Wawancara dengan ustadz Irman kali ini ingin mengetahui apa saja yang ingin diperoleh dari kegiatan outbond selama ini.

Dari hasil wawancara, ternyata ustadz Irman ini mengemukakan bahwa : sebetulnya tujuan dari kegiatan outbond itu banyak mbak, seperti anak dituntut untuk mandiri, mampu bekerja sama dan dapat hidup bersama dengan orang lain. Dalam kegiatan outbond “hidup bersama” itu, anak-anak dilihat bagaimana ia dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permainan mbak...! Apakah anak itu bisa memimpin anggotanya dengan baik, ataukah tidak. Hal ini sering kok terlihat bahwa anak-anak itu ternyata terlihat masih mengedepankan *ego* masing-masing. Intinya dengan diadakannya kegiatan outbond adalah membentuk perilaku kecakapan hidup pada siswa agar menjadi manusia yang ulung, mandiri dan berkarakter, seperti visi dari sekolah ini. Maka dari itu, dari kegiatan outbond yang banyak menggunakan peran kerja sama kelompok, kemudian sikap mandiri juga, saya sering menekankan pada sesi akhir pada saat penutupan kegiatan outbond.

Interpretasi :

Ternyata dari wawancara tersebut, pendamping outbond sudah menanamkan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik yaitu sikap kebersamaan. Sehingga dapat diartikan bahwa proses berjalannya kegiatan ini sudah sejalan dengan visi sekolah ini.

CATATAN LAPANGAN VI :
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Sabtu, 03 Maret 2012
Waktu : 09.45 WIB
Lokasi : SMPIT Alam Nurul Islam

Deskripsi data :

Pada observasi kali ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan mentoring, dan tentang apa saja yang berkaitan dengan mentoring.

Mentoring dilaksanakan setiap hari Sabtu antara jam 10.30 sampai terdengar adzan Dhuhur, lalu dilanjutkan untuk sholat berjamaah, bertempat di SMPIT Alam Nurul Islam. Di awal, ketika kelompok mentoring sudah berkumpul dalam suatu ruangan. Lalu duduk melingkar. Kemudian dibuka oleh salah satu anggota mentoring, sebagai MC, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan kultum, lalu dilanjutkan dengan berbagi info berita aktual, kemudian dilanjutkan dengan materi mentoring yang disampaikan oleh pendamping mentoring, lalu menentukan siapa yang akan menjadi tugas minggu depan. Setelah itu pendamping mengisi daftar *mutabaah yaumiyah* dengan menanyai satu persatu.

Interpretasi :

Kegiatan mentoring ini dilakukan setiap hari sabtu jam 10.30 sampai adzan dhuhur. Jenis kegiatan pada mentoring ini biasanya dilakukan dalam ruangan lalu duduk melingkar kemudian salah satu anggota menjadi MC setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan kultum, lalu dilanjutkan dengan berbagi info berita aktual, kemudian dilanjutkan dengan materi mentoring yang disampaikan oleh pendamping mentoring, lalu menentukan siapa yang akan menjadi tugas minggu depan. Setelah itu pendamping mengisi daftar *mutabaah yaumiyah* dengan menanyai satu persatu.

CATATAN LAPANGAN VI :
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Maret 2012
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi : SMPIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Ustadzah Ceriani

Deskripsi data :

Wawancara kali bersama salah satu pendamping mentoring kelompok putri. Ia bukan salah satu guru yang ada di SMPIT Alam Nurul Islam ini, namun ia diminta oleh sekolah ini untuk mengampu program pengembangan diri yaitu mentoring, yang di PJ oleh ustadz Jamaaludin sebagai Guru PAI. Dalam wawancara kali ini beliau memaparkan tentang manfaat mentoring menurut beliau, khususnya untuk anak-anak serta hambatan dan pendukungnya dalam pelaksanaan mentoring.

Manfaat mentoring bagi anak-anak sangat bermanfaat sekali. Contohnya, dapat menjadi media anak-anak untuk rajin sholat fardhu, sholat sunnah: dhuha dan *qiyamul lail*, membaca Al-Quran, shodaqoh dan lain-lain. Dan membangun semangat mereka agar selalu berbuat baik, baik itu menurut norma maupun agama.

Kendala yang ditemui selama pelaksanaan mentoring adalah menurut saya adalah menuruti *moody* mereka. Kadang bosan juga dengan acara mentoring yang itu-itu saja. Tapi hal itu bagi saya tidak begitu berarti karena kadang acara mentoring saya variasi dengan acara dalam bentuk lain.

Pendukungnya adalah bahwa mentoring ini diwajibkan oleh sekolah, jadinya anak-anak harus mengikuti. Jikalau tidak bisa berangkat maka boleh izin.

Interpretasi :

Mentoring sangat bermanfaat bagi siswa-siswi. Contohnya, dapat menjadi media anak-anak untuk rajin sholat fardhu, sholat sunnah: dhuha dan *qiyamul lail*,

membaca Al-Quran, shodaqoh dan lain-lain. Dan membangun semangat mereka agar selalu berbuat baik, baik itu menurut norma maupun agama. Sedangkan kendala yang ditemui selama pelaksanaan mentoring adalah menuruti *moody* mereka. Kadang bosan juga dengan acara mentoring yang itu-itu saja. Tapi hal itu bagi saya tidak begitu berarti karena kadang acara mentoring saya variasi dengan acara dalam bentuk lain. Serta pendukungnya adalah bahwa mentoring ini diwajibkan oleh sekolah, jadinya anak-anak harus mengikuti. Jikalau tidak bisa berangkat maka boleh izin.

CATATAN LAPANGAN VI :
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 22 Maret 2012
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan
Sumber Data : dek Ina, dek Adhima dan dek Ghina

Deskripsi data :

Wawancara kali ini adalah untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari kegiatan mentoring dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penuturan dek Ina, dia menuturkan bahwa : dengan diadakannya mentoring setiap Sabtu itu banyak sekali manfaatnya mbak. Diantaranya adalah dapat dijadikan sebagai alat pengingat kalau setiap hari itu harus melaksanakan sholat fardhu, dan tidak lupa untuk mengerjakan yang sunnah (rawatib, dhuha dan *qiyamul lail*), dan sejauh ini *Alhamdulillah* aku selalu tertib (kecuali sedang halangan).

Dalam penuturan dek Adhima, “kalau aku enggak e Ust...., masih sering diopyak-opyak sama ayahku (*hehehe, tersenyum*). Tapi kalau pas lagi eling setiap minggu harus mengisi buku mutabaah, malu juga e Ust. sebagai ketua kelompok mentoring kok nggak rajin dalam ibadah tuh kayak nya gimanaaa gituh..., sesuatu dech....”.

CATATAN LAPANGAN VI :

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Jumat, 9 Maret 2012
Waktu : 10.30
Lokasi : Halaman SMPIT Alam Nurul Islam
Sumber Data : Hamdan

Deskripsi data :

Interpretasi :

CATATAN LAPANGAN VI :

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : **Senin, 13 Februari 2012**
Waktu : **09.45 WIB**
Lokasi : **Ruang Tamu SMPIT Alam Nurul Islam**
Sumber Data : **Bapak Dwi Sabda Budi Prasetyo**

Deskripsi data :

Interpretasi :

DOKUMENTASI
SAAT PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA
DI SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA



Foto 1. Sholat dhuhur berjamaah putra



Foto 2. Sholat dhuhur berjamaah putri



Foto siswa sedang berkultum dhuhur



Foto kelompok mentoring kelas VIII putri



Foto siswa sedang outbond